

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan dalam kehidupan setiap orang. Hal ini karena pendidikan dapat mengangkat harkat dan martabat manusia sehingga dapat memberikan kontribusi bagi peradaban dan pola pikir yang lebih baik di masa depan. Berkat pendidikan seseorang dapat menjawab semua masalah yang ada dalam hidupnya, berkat itu ia tidak menenggelamkan seseorang dalam masalahnya.

Pendidikan hanya merupakan penyampaian materi yang hampa dari nilai-nilai spiritual, padahal ilmu pengetahuan lebih berbahaya jika tidak dihiasi dengan akhlak mulia. Sedangkan, pendidikan akhlak adalah proses mendidik, memelihara, membentuk, memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran islam. Dalam sistem pendidikan islam menekankan pada pendidikan akhlak yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim agar memiliki kepribadian seorang muslim.¹

Salah satu permasalahan yang dihadapi remaja adalah masa transisi, yang membuat remaja kurang terkontrol dan kurang stabil. Masa transisi ini mengarah pada perilaku menyimpang atau kenakalan di masa remaja. Kenakalan remaja muncul

¹ Amin Zamroni, "*Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak.*" Sawwa, 12 no. 2 (2017), 242.

karena kurangnya kesadaran budi pekerti sejak kecil. Oleh karena itu, untuk mengurangi kenakalan remaja diperlukan keyakinan dan pengalaman yang baik dan kuat terhadap ajaran agama.

Karakter menjadi fokus semua orang, terutama di berbagai media. Korupsi, kekerasan dan isu-isu lain yang hangat diperdebatkan. Perilaku tidak jujur dalam pendidikan juga menjadi perhatian. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan sangat mendasar. Orang-orang yang mempunyai karakter yang baik mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang mulia. Karakter memiliki tanggung jawab untuk menanankan nilai karakter.²Karakter religius siswa mengalami kemunduran, oleh karena itu ada beberapa pihak yang dapat mendukung dalam proses pembentukan karakter religius yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Karakter religius juga mencerminkan keimanan kepada Allah SWT. Yang mewujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran agama Islam, sikap toleransi kepada sesama.³

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengatasi masalah karakter ini. Pengetahuan tentang karakter, ⁴karena pendidikan membangun generasi bangsa yang lebih baik dan mengembangkan kualitas generasi muda, sehingga meminimalkan

²Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),9.

³ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga,2017),8.

⁴ DesyIkmaliahCamillin, "Peran OrganissaiRohis Dalam MembentukSikapReligiusSiswa Di SMAN 2 Pemalang" (Skripsi, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), 2–3.

masalah karakter dari waktu ke waktu.⁵Pembelajaran agama Islam bertujuan untuk menjaga nilai-nilai karakter religius. Pembentukan karakter religius adalah ketaqwaan terhadap Allah SWT dan dilakukan melalui perilaku dengan menerapkan ajaran agama Islam dan juga menghargai pendapat orang lain. Pembentukan karakter adalah perilaku yang sungguh berarti, apalagi di zaman sekarang.

Pola yang dibentuk disini adalah tentang karakter religius pada siswa dimana nilai religius dapat diartikan sebagai sikap ataupun perilaku seseorang yang patuh dalam menjalankan perintah agama, toleransi sesama agama lain serta hidup rukun terhadap sesama. Karena karakter religius ini sangat penting sekali dibentuk pada usia anak-anak melihat dari beberapa kasus pelanggaran akhlak pada siswa. Padahal seseorang dikatakan memiliki iman yang benar apabila mempunyai karakter yang baik sesuai dengan syariat Islam. Jadi akhlak yang adalah kesempurnaan iman.⁶

Pendidikan karakter berpusat pada sekolah. Pendidikan merupakan garda terdepan untuk membangun karakter religius siswa. Secara mikro pengembangan karakter dibagi menjadi empat, yaitu, kegiatan keseharian di rumah maupun di masyarakat, kegiatan belajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan keseharian dalam mengembangkan budaya satuan pendidikan formal maupun non formal (pengembangan budaya sekolah). Sekolah harus mampu menerapkan miniatur budaya dalam masyarakat. Sekolah tidak hanya mengajarkan tentang ilmu

⁵ Desi Narita, "Peranan Organisasi Rohani Islam Dalam Meningkatkan Nilai Religius Dan Kejujuran Siswa", Jurnal Pendidikan 1, no. 1 (2017): 4.

⁶Bambang Qomaruzzaman, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2011), 22.

pengetahuan akan tetapi juga mengajarkan tentang ilmu keagamaan moral dan adab. kepada siswa. Sekolah adalah bagian terpenting dalam proses pengembangan kemajuan dalam berbagai bidang.⁷

Pendidikan Karakter dalam Islam pada prinsipnya didasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur`an dan sunnah. Demikian baik buruknya dalam karakter Islam memiliki ukuran yang standar, yaitu baik dan buruk menurut Al-Quran dan sunnah, jika ukurannya adalah manusia, baik dan buruk itu bisa berbeda-beda . Bisa saja baik buruk tingkah laku seseorang dilihat dari sikapnya. Kedua sumber pokok sudah diakui oleh umat manusia, kecuali sunnah nabi yang memang dalam perkembangannya diketahui banyak problem dalam periwayatannya sehingga ditemukan hadist-hadist yang tidak benar.⁸

Komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) menjelaskan bahwa kenakalan remaja setiap tahun semakin meningkat, yang menunjukkan bahwa kenakalan remaja cukup kompleks. Permasalahannya adalah siswa kurang memiliki pengetahuan moral yang dimiliki siswa sehingga dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri, baik di dalam maupun di luar sekolah. Jika tidak ada yang bisa dilakukan, Indonesia akan sangat khawatir. Akhlak yang baik tercipta di lingkungan sekitar orang tua, dan peran guru atau teman tidak terlepas dari pembentukan akhlak yang baik atau buruk. Lingkungan memainkan peran penting dalam pembentukan moral keberhasilan

⁷ Syahrini Tambak, *Membangun bangsa Melalui Pendidikan* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), 89.

⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2017), 30.

pendidikan islam. Karena pembentukan karakter anak tergantung dari lingkungan dimana mereka tinggal.⁹

Walaupun demikian karakter sudah tertanam sejak lahir, namun karakter bisa diatur dan perlu dikembangkan lebih dalam. Ada yang memiliki karakter yang sudah baik dan ada juga siswa yang memiliki karakter belum baik sepenuhnya, sehingga perlu adanya penumbuhan karakter oleh orang sekitarnya. Sekolah serta masyarakat memiliki peran dalam membentuk karakter anak, mereka harus menjadi panutan yang baik bagi anak-anak dalam proses pembelajaran, tidak hanya pendidikan intelektual tetapi juga dalam pendidikan hati nurani atau moral. Satu sisi remaja merupakan sebagai tahap perkembangan yang membawa individu dari masa kekanak-kanakan ke masa dewasa. Secara umum masa remaja adalah masa pancaroba, penuh dengan kebingungan, keadaan tersebut lebih disebabkan oleh pertumbuhan yang sangat pesat.¹⁰

Kurikulum pendidikan Islam, salah satu komponen aktif pendidikan Islam. Islam merupakan materi yang dapat disampaikan kepada peserta didik dalam salah satu dunia pendidikan. Kurikulum pendidikan Islam ini mengandung nilai-nilai Islam dengan akhlak yang baik yang dapat diterapkan oleh siswa.¹¹ Menghadapi gejala seperti itu, nilai-nilai ajaran Islam dapat dipelajari dan dibimbing. Setidaknya

⁹ Ahmad Naufal Fuad Fakhruddin, “*Peran Organisasi Rohis Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa MAN 3 Sleman*” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), 4-5.

¹⁰ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 65.

¹¹ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 16.

pengajaran agama dapat diberikan kepada siswa melalui metode psikologis yang disesuaikan dengan karakteristiknya. Siswa diharapkan termotivasi untuk memahami ajaran agama yang mencakup fitrah manusia dan nilai-nilai agama.

Pembinaan adalah suatu usaha secara sadar dan terarah guna menanamkan budi pekerti luhur dan nilai-nilai susila kepada anak sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran islami dan tuntunan serta prilaku kehidupan Rasulullah saw.¹² Karakter adalah watak, tabiat, atau kepribadian seseorang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.¹³ Pembinaan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan salah kepada anak didik, tetapi lebih dari itu pembinaan karakter menanamkan kebiasaan baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan perbuatan baik.

Dalam pembinaan akhlak diperlukan adanya strategi khusus agar pembinaan akhlak peserta didik dapat berhasil. Keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan amat dibutuhkan karena secara psikologis, anak didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang di idolakannya termasuk gurunya. Pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik

¹² Fajar Inayati, *Kiat Menjadi Pengajar Yang Sukses Dan Dicintai* (Jakarta: Najla, 2007), . 95.

¹³ Hasan Said, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Puskur Balitbang, 2010), . 3.

anak (murid).¹⁴ Usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina. Dari pembinaan tersebut akan terbentuk pribadi-pribadi muslim (murid-murid) yang berakhlak mulia, taat kepada Allah Swt. dan Rasulnya, hormat kepada kedua orangtua dan sayang kepada sesama makhluk ciptaan Allah Swt. Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha-usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak anak (murid-murid), dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.¹⁵

Pendidikan islam tidak mengabaikan adanya standar lain selain Al-Qur'an dan Sunnah untuk menentukan baik dan buruk dalam hal karakter manusia. standar lain yang dimaksud adalah akal dan hati nurani manusia serta pandangan umum (tradisi) masyarakat. Manusia dengan hati nuraninya dapat juga menentukan ukuran baik dan buruk.¹⁶

Di zaman sekarang ini, manusia menghadapi masalah moral dan moral yang serius yang jika dibiarkan pasti akan merusak nama baik suatu bangsa bahkan agama. dilakukan bersamaan dengan penanaman akhlak. Bahwa dengan menanamkan budi pekerti yang baik ke dalam setiap kehidupan manusia akan jauh lebih tenang.

¹⁴ Syaepul Manan, "*Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan.*" Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim, 15 no. 1 (2017), . 50-51.

¹⁵ Firdaus, "*Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis.*" al-Dzikra, XI no. 1 (2017), . 76

¹⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI UMY. cet. IV, 2004), . 4

Menghadapi permasalahan tersebut, pendidikan Agama Islam dapat membantu mengatasi perilaku menyimpang siswa dari ajaran Islam. Kegiatan pendidikan di sekolahan terbagi menjadi dua jenis: yaitu kurikulum dan kokurikulum. Kokurikulum ini saling melengkapi dan bertujuan untuk mengembangkan sikap kognitif, afektif dan psikomotorik siswa untuk mencapai tujuan yang di inginkan dari desain yang sempurna. Kurikulum merupakan penunjang kegiatan mata pelajaran seperti organisasi di sekolah, salah satunya adalah kegiatan organisasi kerohanian Islam (ROHIS) dalam membentuk sikap religius siswa. Organisasi Rohani Islam (ROHIS) adalah kegiatan yang berbasis agama. Kegiatan ini menawarkan banyak program yang disediakan.¹⁷

Organisasi Rohani Islam (ROHIS) adalah organisasi keagamaan independen yang dijalankan dan dikembangkan oleh siswa dan pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS). Secara struktural, organisasi yang kepemimpinannya mendukung pendidikan agama Islam dapat membentuk watak dan kepribadian. Organisasi Rohani Islam (ROHIS) bermanfaat bagi siswa yang mengikuti untuk mendapatkan dampak yang positif.¹⁸ Fungsi dari kegiatan kerohanian ini adalah sebagai wadah pembelajaran dan pengetahuan Islam. Dengan mengikuti kegiatan kerohanian ini, siswa bisa

¹⁷ Arditya Reswari, “*Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di SMP N 3 Kartasura*” (Skripsi, Surakarta, niversitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), . 3.

¹⁸ Sri Ernawati, “*Peran Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Kesadaran Beragama Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Klaten*” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 4.

mendapatkan lingkungan yang Islami dan mengembangkan kreativitasnya sebagai generasi penerus bangsa di tahun-tahun mendatang.¹⁹

SMA Yadika 8 Jatimulya merupakan suatu lembaga pendidikan umum yang berusaha untuk mencetak siswa-siswi terbaik, tidak hanya dari segi keilmuannya saja tetapi juga pada spiritualnya, sehingga mereka dapat memiliki akhlak yang baik. Sekolah tersebut adalah salah satu lembaga pendidikan umum yang dimana sekolah terdapat siswa yang beragam muslim maupun non muslim, tetapi uniknya di dalam sekolah tersebut adalah dimana peserta didik yang beragama non muslim itu hampir sebanding dengan peserta didik beragama muslim.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Program Pembinaan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pra-penelitian dan wawancara di SMA Yadika 8 Jatimulya, ada beberapa permasalahan yang pernah terjadi di SMA Yadika 8 Jatimulya mengenai karakter peserta didik sebelum program Rohani Islam. Secara umum permasalahan karakter yang terdapat pada peserta didik SMA Yadika 8 Jatimulya diantaranya yaitu :

1. Peserta didik yang tidak patuh dengan aturan sekolah

¹⁹ Said Akhmad Maulana, “Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di SMA Negeri 1 Mendo Barat,” *Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 16.

2. Tidak Patuh terhadap guru
3. Berbicara tidak baik
4. Kasar terhadap teman
5. Mencontek ketika ulangan²⁰

Yang dimana permasalahan pada karakter peserta didik tersebut membutuhkan pembinaan karakter khusus.

1.3 Batasan Masalah

Sebelum penulis melakukan penelitian terhadap objek, perlu dilakukan pembatasan masalah yang ada agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dan umum, sehingga hasil penelitian sesuai dengan harapan. Dengan batasan masalahnya yaitu terkait perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan Rohani Islam di SMA Yadika 8 Jatimulya..

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan pembinaan Rohani Islam di SMA Yadika 8 Jatimulya ?

²⁰ Umi Badriah, Guru PAI, SMA Yadika 8 Jatimulya, *Wawancara*, 27 Mei 2022

2. Bagaimana dampak pembinaan Rohani Islam terhadap karakter religius peserta didik di SMA Yadika 8?
3. Bagaiman Faktor pendukung dan Penghambat Program Rohani Islam dalam Meningkatkan karakter religius peserta didik SMA Yadika 8 Jatimulya ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan pembinaan Rohani Islam di SMA Yadika 8 Jatimulya
2. Untuk mengetahui dampak pembinaan Rohani Islam terhadap karakter religius peserta didik di SMA Yadika 8
3. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan Penghambat Program Rohani Islam dalam Meningkatkan karakter religius peserta didik SMA Yadika 8 Jatimulya ?

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, manfaat penelitian penulis membagi menjadi dua kategori, yaitu :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi salasatu khazanah keilmuan dalam membentuk karakter peserta didik dalam kehiduapannya sehari-hari.

2. Secara praktis penelitian ini berguna, Pertama, bagi peneliti, penelitian ini menjadi wawasan dan ilmu baru terkait pembinaan karakter peserta didik. Kedua, bagi lembaga terkait yaitu SMA Yadika 8 Jatimulya agar lebih memperbanyak kegiatan yang sifatnya membina karakter peserta didik. Ketiga, dengan penelitian ini agar mereka lebih tahu akan makna karakter dalam kehiduannya sehari-hari.

1.7 Review Studi Terdahulu

- 1 Skripsi “Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) Terhadap Penanaman Budi Pekerti Peserta didik Di SMP Negeri 2 Kotabumi Lampung Utara Tahun 2016/2017”. Oleh Ratu Ajeng Dewi Mawarni, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Lampung tahun 2017. Dimana dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat peranan Ekstrakurikuler ROHIS terhadap penanaman budi pekerti peserta didik baik dari perkataan, sikap dan perbuatan. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yakni penanaman budi pekerti dan pengembangan sikap religius, tempat penelitian, subjek penelitian. Persamannya terletak pada jenis penelitian yakni deskriptif kualitatif dengan analisis data interaktif dan metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi
- 2 Ahmad Fuad Basyir dalam skripsi yang berjudul Pengaruh Kegiatan Rohis Dalam Peningkatan Sikap Keberagamaan Siswa (Studi Kasus di MAN 11 Jakarta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatankegiatan yang diadakan oleh ekskul

Rohis memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan sikap keberagaman siswa MAN 11 Jakarta.

- 3 Skripsi yang ditulis oleh Toufik Hidayat dengan judul “Pendidikan karakter disiplin dalam organisasi rohani islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 purwareja klampok banjarnegara tahun pelajaran 2016/2017” menyimpulkan bahwa pendidikan karakter disiplin dalam organisasi Rohis dilakukan melalui kegiatankegiatan yang ada dalam organisasi rohis, baik kegiatan harian, kegiatan mingguan, bulanan maupun tahunan. Kiat-kiat yang dilakukan dalam pendidikan karakter kedisiplinan yaitu dengan cara pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin peserta didik sedangkan teknik yang dilakukan yaitu dengan cara eksternal control, inner control dan cooperative control. Persamaan dalam skripsi di atas dengan apa yang diteliti oleh Toufik Hidayat peneliti yaitu tentang pengaruh Rohis dalam memberikan pendidikan karakter pada peserta didik. Sedangkan perbedaan dari penelitian di atas dengan apa yang akan diteliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh lebih terfokuskan pada karakter kedisiplinan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam melalui organisasi rohis.
- 4 Skripsi Novian Dwi Puspitasari “OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), PRAMUKA (Praja, Pemuda Karana) dan ROHIS (Rohani Islam) dalam membangun pendidikan karakter tanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 Nogosari” menyimpulkan bahwa (a) bentuk nilai pendidikan karakter tanggung jawab siswa yakni tanggung jawab sebagai siswa, sebagai anggota kelompok organisasi sebagai anak dan sebagai masyarakat yang dapat dilihat dari sikap

maupun perilaku siswa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. (b) upaya Pembina kelompok organisasi tersebut dalam menanamkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab peserta didik di SMA Negeri 1 Nogosari yakni dengan berbagai macam program kesiswaan seperti Latian Dasar Kepemimpinan (LDK).

- 5 Jurnal, Akmal Ferdiansyah, Retno Triwoelandari, Syariah Gustiawati “Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler rohis terhadap motivasi belajar. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang tidak mengikutinya.

1.8 Sistematika Penulisan

Pembahasan dan penulisan hasil penelitian ini dituangkan dalam bentuk skripsi yang terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, idenstifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, review studi terdahulu dan bab ini diakhiri dengan menemukan sistematika penulisan.

Bab II, tinjauan umum yang berisikan program sekolah dan program rohis, konsep karakteristik siswa, dan di bab ini di akhiri dengan kerangka pemikiran.

Bab III, merupakan metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan bab ini diakhiri dengan subjek objek penelitian.

Bab IV, hasil dan pembahasan penelitian yang berisikan deskripsi lokasi penelitian, sejarah Sma Yadika 8, visi dan misi, jumlah guru dan siswa. Program kegiatan rohis yang berisikan tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dampak Rohani Islam, faktor pendukung dan faktor penghambat program Rohani Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.

Bab V, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.